

BAB LIMA

KESIMPULAN REFLEKTIF

Sebelumnya, tidak pernah terpikirkan oleh penulis bahwa pelecehan seksual adalah suatu bentuk penindasan. Selama ini, penulis hanya berpikir bahwa pelecehan seksual sebatas perlakuan tidak senonoh yang dilakukan oleh seseorang/kelompok kepada orang lain. Pemahaman ini yang membuat penulis beranggapan bahwa pelecehan seksual hanya sebatas kerusakan fisik. Walaupun memang berdampak pada mental seseorang juga. Namun, setelah enam bulan melakukan penelitian dan menulis tulisan mengenai pelecehan seksual ini, penulis baru menyadari ada hal yang lebih dalam mengenai pelecehan seksual.

Penulis menemukan bahwa pelecehan seksual adalah suatu bentuk penindasan terhadap kemanusiaan orang lain. Penindasan ini pun mengakibatkan sebuah dampak yang besar dalam hidup korban yang membuat mereka tidak efektif sebagai orang percaya, seperti yang dialami oleh orang tertindas. Pada tahap ini, penulis menyadari kemiripan antara orang yang pernah mengalami pelecehan seksual dan orang tertindas. Keduanya, biasanya akan merasakan suatu penderitaan yang besar dalam diri mereka, merasakan perasaan kehilangan keberhargaan diri, merasakan suatu perasaan kehilangan harapan serta merasakan suatu ketidakadilan.

Di sisi lain, penulis juga melihat kasih Allah yang begitu besar kepada orang yang pernah mengalami pelecehan seksual ini. Walaupun pelecehan seksual sebagai bentuk penindasan ini memberi kerusakan yang sangat hebat dalam kehidupan

orang yang pernah mengalaminya, namun Allah menunjukkan suatu sikap keberpihakan kepada mereka. Allah berpihak kepada mereka, supaya mereka dapat mengalami pemulihan secara utuh di dalam Kristus sehingga mereka dapat menjadi efektif sebagai orang percaya. Hal ini menunjukkan bahwa pelecehan seksual bukanlah akhir dari segalanya, sebab ada janji yang Allah berikan kepada mereka.

Pada tahap akhir penelitian dan penulisan skripsi ini, penuls menyadari penuh bahwa hamba Tuhan, jemaat, keluarga dan diri sendiri mempunyai peran penting untuk melakukan pendampingan pastoral kepada mereka. Namun, orang yang mengalami pelecehan seksual pun harus memberi diri untuk ditolong dan dipulihkan sehingga mempermudah di dalam melakukan pelayanan pendampingan pastoral kepada mereka.